

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DI KELAS IV SDN 19 AIR TAWAR BARAT
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

GUSNI FAJRI

NIM 1200628

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DI KELAS IV SDN 19 AIR TAWAR BARAT
KOTA PADANG**

Nama : Gusni Fajri
NIM : 1200628
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2017

Disetujui oleh,

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Drs. Nasrul, M.Pd
NIP.19600408 198803 1 003


Drs. Arwin, M.Pd
NIP. 19620331 198703 1001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Muhammadi, M.Si
NIP.19610609 198610 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Diperiahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sekolah dasar
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS IV SDN 19 AIR TAWAR BARAT KOTA PADANG

Nama : Gusni Fajri
NIM : 1200628
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Nasrul, M.Pd	
2. Sekretaris	: Drs. Arwin, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Hamimah, M.Pd	
4. Anggota	: Dr. Desyandri, M.Pd	
5. Anggota	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	



Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya Kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap.

(QS Al Insyirah, 94 : 5-8)

Alhamdulillahhirabill'alamin.....

Puji syukur atas segala nikmat yang engkau berikan...ya Allah.....

Tiada yang bisa terucap hanya puji syukur atas rahmat dan anugerah Mu

Kau beri aku pertolongan di saat-saat sulit dengan mendengarkan selalu doa-doa ku

Karena engkau lah tempat ku mengadu dalam doa mohon pada Mu tuk kabulkan cita-cita ku.....

Ya.....Allah

Hari ini satu tugas telah selesai, satu tanggung jawab telah ku laksanakan

Dan apapun yang menanti ku setelah ini dengan cinta dan ridho Mu.....ya....Allah

Ku harap petunjuk dan kekuatan

Agar apapun yang ku lakukan esok dapat memberi arti dan kebahagiaan bagi orang-orang yang ku sayangi.....

Kupersembahkan setitik keberhasilan ini sebagai tanda cinta dan bakti kepada Kedua orang tuaku yang pasti tersenyum indah.....

Peluhmu mengucur deras demi meraih asa dan cita-citaku

Langkahmu tertatih tuk menyingkap debu-debu kehidupan

Tapi bibir mu selalu mengukir senyuman dan pantang menyerah

Doa mu mengalir ikhlas setiap saat

Aku bangga memiliki orang tua seperti mu.....

Karya kecilku ini kupersembahkan juga kepada seseorang yang selalu menyayangiku dan sebagai penyemangatku, seluruh family dan untuk seluruh orang-orang yang dekat dengan ku yang tidak bisa ku sebutkan satu per satu.

Terutama orang-orang yang telah ikut membantu kelancaran dalam pembuatan karya kecil ku ini.

Apa lah daya ku untuk membalas semua kebaikan itu

Hanya pada Tuhan ku panjatkan doa

By

Gusni

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **GUSNI FAJRI**

Nim : 1200628

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2017

Yang Menyatakan,



GUSNI FAJRI
NIM 1200628

ABSTRAK

Gusni Fajri ,2016:Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SD Negeri 19 Air Tawar Barat Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di SDN 19 Air Tawar Barat bahwa (1) guru kurang mengaitkan pembelajaran IPS dengan masalah-masalah nyata dikehidupan sehari-hari.(2) guru kurang mengembangkan nalar siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran.(3) guru kurang membimbing siswa dalam belajar kelompok. Hal ini mengakibatkan hasil pembelajaran IPS masih rendah. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 19 Kota Padang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, dilaksanakan melalui kerjasama dengan guru kelas dan teman sejawat. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 19 Padang yang berjumlah 25 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan hasil analisis data maka didapatkan hasil perencanaan siklus I nilai rata-rata 69,64%, meningkat pada siklus II 85,80%. Penilaian aktivitas guru siklus I nilai rata-rata 85,71%, meningkat pada siklus II 92,86%. Penilaian aktivitas siswa siklus I nilai rata-rata 70,54, meningkat pada siklus II 87,50. Hasil belajar siswa siklus I nilai rata-rata 71,09, meningkat pada siklus II 82,00. Dengan demikian model *Problem Based Learning* telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 19 Air Tawar Barat Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 19 Air Tawar Barat Kota Padang”**. Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada penulis terutama kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku ketua dan Ibu Masniladevi S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd, selaku pembimbing I dan bapak Drs. Arwin, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd, selaku dosen penguji I, Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku penguji II, dan Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan hingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Yulianisah, S.Pd, selaku kepala SD Negeri 19 Air Tawar Barat Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

5. Bapak Orta Mardianto S. Pd selaku guru kelas IV di SD Negeri 19 Air Tawar Barat Kota Padang beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
6. Kedua orang tuaku, keluarga, tetangga, karib kerabat dan para sahabat yang selalu memberikan do'a dan semangat yang peneliti butuhkan hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh rekan-rekan PGSD Reguler 11 Air Tawar yang senasib dan seperjuangan dalam menghadapi pendidikan di jurusan PGSD yang telah memberikan pengalaman yang berharga terhadap penulis.
8. Semua pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu namanya disini.

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan pengetahuan bagi dunia pendidikan agar lebih berkembang lagi kedepannya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal 'alamin.....!

Padang, Januari 2017

Penulis

Gusni Fajri

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Bagan	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Grafik	ix
Daftar Lampiran	x
 BABI: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
 BABII: KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
1. Hakikat Hasil Belajar	11
2. Hakikat IPS	16
3. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	26
4. Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	27
5. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	28
6. Tahap-tahap Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	29
B. Kerangka teori	32
 BABIII: METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	36
1. Tempat Penelitian.....	36
2. Subjek Penelitian	36
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian	37
B. Rancangan Penelitian	37
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37

2. Alur Penelitian	31
3. Prosedur Penelitian.....	42
a) Perencanaan	42
b) Pelaksanaan.....	43
c) Pengamatan	43
d) Refleksi	44
C. Data dan Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Instrumen Penelitian	46
F. Analisis Data	47

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Siklus I	49
a. Perencanaan.....	49
b. Pelaksanaan	53
c. Pengamatan	62
d. Refleksi	79
2. Siklus II pertemuan 2	84
a. Perencanaan.....	85
b. Pelaksanaan.....	88
c. Pengamatan	95
d. Refleksi	109
3. Siklus II	115
a. Perencanaan	115
b. Pelaksanaan.....	118
c. Pengamatan	124
d. Refleksi	139
B. Pembahasan	143
1. Pembahasan Siklus I	143

a.Perencanaan	143
b.Pelaksanaan.....	147
c.HasilBelajar	152
2.PembahasanSiklusII	153
a.Perencanaan	153
b.Pelaksanaan.....	154
c.HasilBelajar	157
BABV:SIMPULAN	
A.Kesimpulan	159
B.Saran	160
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1.KerangkaTeori.....	35
2.AlurPenelitianTindakanKelas.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1:	Daftar nilai ujian IPS Semester.....	5
Tabel 1.2:	Rekapitulasi Siklus I Pertemuan I	78
Tabel 1.3:	Rekapitulasi Siklus I Pertemuan II	108
Tabel 1.4:	Rekapitulasi Siklus II	139
Tabel 1.5:	Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.....	142
Tabel 1.6:	Hasil Pengamatan RPP Siklus I pertemuan I.....	182
Tabel 1.7:	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	185
Tabel 1.8:	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	193
Tabel 1.9:	Nilai Ketuntasan Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I....	200
Tabel 2.1 :	Nilai Ketuntasan Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I....	201
Tabel 2.2:	Hasil Rekapitulasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	203
Tabel 2.3:	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	224
Tabel 2.4:	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	228
Tabel 2.5:	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	238
Tabel 2.6:	Hasil Ketuntasan Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II..	247
Tabel 2.7:	Nilai Ketuntasan Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II....	248
Tabel 2.8:	Hasil Rekapitulasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	250
Tabel 2.9:	Hasil Pengamatan RPP Siklus II	269
Tabel 3.1:	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	273
Tabel 3.2:	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	282
Tabel 3.3:	Hasil Ketuntasan Siswa Aspek Kognitif Siklus II.....	290
Tabel 3.4:	Nilai Ketuntasan Siswa Aspek Afektif Siklus II.....	291
Tabel 3.5:	Hasil Rekapitulasi Pembelajaran Siklus II.....	293

DAFTAR GRAFIK

Grafik Perbandingan Hasil Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.....	143
--	-----

DAFTARLAMPIRAN

Lampiran1 :	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	164
Lampiran2 :	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	174
Lampiran3 :	Soal Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	178
Lampiran4 :	Soal Afektif Siklus I Pertemuan I.....	181
Lampiran5:	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	182
Lampiran6:	Hasil Pengamatan Untuk Guru Siklus I Pertemuan I.....	185
Lampiran7:	Hasil Pengamatan Untuk Siswa Siklus I Pertemuan I.....	193
Lampiran8:	Hasil Pengamatan Kognitif siklus I Pertemuan I.....	200
Lampiran9:	Hasil Pengamatan Afektif Siklus I Pertemuan I.....	201
Lampiran10:	Rekapitulasi Perbandingan Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I.....	203
Lampiran11:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	204
Lampiran12:	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	215
Lampiran13:	Soal Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	219
Lampiran14:	Soal Afektif Siklus I Pertemuan II.....	223
Lampiran15:	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	224
Lampiran16:	Hasil Pengamatan Untuk Guru Siklus I Pertemuan II.....	228
Lampiran17:	Hasil Pengamatan Untuk Siswa Siklus I Pertemuan II.....	238
Lampiran18 :	Hasil Pengamatan Kognitif siklus I Pertemuan II.....	247
Lampiran19 :	Hasil Pengamatan Afektif Siklus I Pertemuan II.....	248
Lampiran 20 :	Rekapitulasi Perbandingan Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II.....	250
Lampiran 21 :	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	251
Lampiran 22 :	Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	260
Lampiran 23 :	Soal Kognitif Siklus II.....	265
Lampiran 24 :	Soal Afektif Siklus II.....	268
Lampiran 25 :	Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	269
Lampiran 26 :	Hasil Pengamatan Untuk Guru Siklus II.....	273
Lampiran 27 :	Hasil Pengamatan Untuk Siswa Siklus II.....	282
Lampiran 28 :	Hasil Pengamatan Kognitif siklus II.....	290
Lampiran 29 :	Hasil Pengamatan Afektif Siklus II.....	291

Lampiran 30 :	Rekapitulasi Perbandingan Hasil Pengamatan SiklusII.....	293
Lampiran 31 :	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	294
Lampiran 32 :	Dokumentasi.....	295

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, mampu memecahkan berbagai permasalahan sosial, dan mampu menjadi warga negara yang cinta damai. Pembelajaran IPS di SD perlu diajarkan agar siswa dapat mengenal lingkungan masyarakat dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat. Depdiknas (2006 : 575) menjelaskan bahwa “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial”.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa dapat menjadi warga negara yang berkemampuan sosial, baik dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial. Menurut Depdiknas (2006 :575) tujuan IPS adalah sebagai berikut:

a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, b) memiliki dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, d) berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Secara mendasar pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materialnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan jiwanya,

pemanfaatan sumber daya yang ada dimuka bumi, mengatur kesejahteraan, pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat.

IPS pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di SD, agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya terhadap kondisi sosial masyarakat lingkungan sekitar untuk menuju kehidupan masyarakat yang dinamis. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran IPS di SD para guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Seorang guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang memfokuskan pada pembelajaran siswa aktif. Melalui wahana diskusi dan pemahaman sehingga dapat membangkitkan minat, perhatian, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, akan menjadi pendorong untuk belajar lebih giat serta berfikir logis, kritis dalam memecahkan masalah yang ditemuinya. Selain itu, dalam proses belajar mengajar seorang guru juga dituntut untuk dapat memilih media dan model pembelajaran yang cocok agar dapat memacu semangat

siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan dan target pembelajaran IPS dapat tercapai.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 20 Oktober 2015 di SDN 19 Air Tawar Barat Kota Padang, dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2016-2017, ditemukan beberapa permasalahan dari segi guru yang berakibat pada siswa. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran IPS guru lebih banyak bercerita atau berceramah, dan kurang memberikan kesempatan siswa untuk mengeluarkan pendapat. Hal ini membuat siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPS hanya bersifat hafalan. Pada rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru untuk digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran telah menggunakan model pembelajaran, namun pada saat pelaksanaan pembelajaran langkah-langkah pada model pembelajaran yang digunakan belum dilaksanakan seluruhnya. Selain itu, dalam penyampaian materi pembelajaran berupa permasalahan, guru kurang memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk melakukan penyelidikan, sehingga siswa kurang mampu untuk memecahkan permasalahan.

Kondisi ini berdampak selama pembelajaran siswa terlihat kurang aktif, kurang mampu untuk mengeluarkan pendapat apabila diadakan diskusi. Disamping itu motivasi dan minat belajar siswa terlihat kurang dan pembelajaran yang tercipta terlihat tidak bersemangat, sehingga cenderung hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Kemampuan

kerjasama antar siswapun terlihat rendah pada saat melakukan kerja kelompok. Selain itu, siswa kurang mampu memecahkan masalah baik dalam materi pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Proses penilaian pada pembelajaran yang telah dilaksanakan lebih banyak mengarah ke kognitif saja, yaitu berupa soal-soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan idealnya penilaian yang dilakukan mencakup 3 ranah yang ada yaitu, ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan) yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari permasalahan diatas dapat dipahami bahwa hal tersebut berdampak kepada hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan rendahnya nilai ujian tengah semester (MID) dari 25 siswa, sebanyak 16 siswa tidak mencapai KKM. Sedangkan KKM siswa pada pembelajaran IPS di sekolah tersebut yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.I.I

**Daftar Nilai Ujian IPS Semester I Siswa Kelas IV SDN 19 Air Tawar Barat
Kota Padang Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AZ	L	75	77	√	
2.	APP	L	75	65		√
3.	AAA	P	75	75	√	
4.	APG	L	75	70		√
5.	AS	L	75	60		√
6.	AR	L	75	78	√	
7.	CG	L	75	68		√
8.	DPK	P	75	75	√	
9.	EJ	P	75	65		√
10.	FAD	L	75	79	√	
11.	GA	P	75	75	√	
12.	HB	P	75	65		√
13.	HAU	P	75	50		√
14.	JO	P	75	45		√
15.	LTW	P	75	79	√	
16.	MA	P	75	65		√
17.	MPJ	P	75	60		√
18.	PSR	P	75	77	√	
19.	RC	P	75	45		√
20.	RW	P	75	55		√
21.	SA	P	75	50		√
22.	WRA	P	75	65		√
23.	MJP	P	75	75	√	
24.	RM	P	75	60		√
25.	YH	L	75	70		√
Total				1656	9	16
Persentase Ketuntasan					36%	64%
Rata-rata				66,24		

Sumber (Data sekunder dari guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Air Tawar Barat Tahun Pelajaran 2016/2017)

Tabel di atas menunjukkan bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan guru di kelas IV SDN 19 Air Tawar Barat Kota Padang adalah 75. Ternyata dari 25 orang siswa yang berhasil tuntas sebanyak 9 orang, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang. Dengan demikian ketuntasan siswa hanya 40%. Artinya KKM yang ditetapkan belum mencapai target.

Supaya terwujud pembelajaran IPS yang sesuai dengan tujuan, manfaat dan yang telah ditetapkan maka dalam pembelajaran guru dapat mempergunakan berbagai model pembelajaran. Model dalam pembelajaran bertujuan untuk membantu guru dalam menentukan dan merencanakan bentuk pembelajaran yang ingin dilaksanakan, sehingga guru dapat menyediakan alat, media, dan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Joyce (dalam Trianto, 2007:5) bahwa model pembelajaran adalah “Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Model pembelajaran yang dapat dipakai dalam pembelajaran IPS yaitu model pembelajaran PBL. PBL adalah model pembelajaran yang berbasis masalah, kelebihan model pembelajaran ini yaitu melatih peserta didik untuk berfikir kritis, mandiri, selain itu model pembelajaran ini juga

akan melatih keterampilan sosial dan membangun kerja sama antar tim, didukung dengan pernyataan Arends (1997), yang menyatakan bahwa “pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Menurut Taufik (2009:13), model *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan dalam pembelajaran IPS karena:

PBL merupakan pembelajaran dimulai dengan pengenalan masalah yang biasanya masalah tersebut memiliki konteks dengan dunia nyata serta pembelajarannya dapat secara berkelompok untuk merumuskan sebuah masalah sehingga tidak terlihat kesenjangan pengetahuan siswanya dan siswa pun dapat termotivasi dalam belajar.

Proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah, dan memiliki ciri utama yaitu merupakan serangkaian aktivitas, dimana PBL bukan mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran. Akan tetapi melalui PBL siswa aktif berpikir kreatif dan kritis yang memungkinkan siswa mempelajari masalah secara sistematis, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.

Model *Problem Based Learning* memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran seperti yang diungkapkan Sanjaya (2008:220), yaitu :

(1) Pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran, (2) dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, (3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran bagi siswa, (4) membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru, (7) pembelajaran berbasis masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, (8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru, (9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata, (10) mengembangkan minat siswa untuk terus menerus belajar sekalipun belajar pendidikan formal telah berakhir.

Melihat keunggulan model PBL dan kendala yang ditemui di lapangan, model *Problem Based Learning* cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS, karena materi pembelajaran IPS di SD berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga dapat membantu siswa berfikir kritis serta memproses informasi dalam otaknya dan menyusun kembali pengetahuannya untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) di kelas IV SDN 19 Air Tawar Barat Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah: Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL)di kelas IV SDN 19 Air Tawar Barat Kota Padang?Sedangkan, rumusan masalah penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dikelas IV SDN 19 Air Tawar Barat Kota Padang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) di kelas IV SDN 19 Air Tawar Barat Kota Padang ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) di kelas IV SDN 19 Air Tawar Barat Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah: untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 19 Air Tawar Barat Kota

Padang. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN IV SDN 19 Air Tawar Barat Kota Padang ?
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 19 Air Tawar Barat Kota Padang ?
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 19 Air Tawar Barat Kota Padang ?

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Penulis, untuk menambah wawasan penulisan tentang penerapan model PBL dalam pembelajaran IPS.
- b. Guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan penerapan model PBL.
- c. Siswa, dapat mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, sehingga hasil belajar siswa meningkat dengan penerapan model PBL.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan instruksional.

Berhasil atau tidaknya guru dalam membelajarkan siswa tergantung dari proses yang dialami siswa dalam belajar. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar.

Menurut Hamalik (2008:30) bahwa “Bukti seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku. Hasil belajar akan tampak pada setiap aspek tingkah laku manusia itu diantaranya perubahan pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, emosional, hubungan social, sikap dan jasmani”.

Sedangkan menurut Nawawi (dalam K. Brahim 2007:39) “Hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa, dimana perubahan yang diharapkan adalah perubahan ke arah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang dinyatakan dalam skor dari hasil tes dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya, kemudian hasil belajar juga dapat memberikan informasi tentang ketercapaian kompetensi siswa selama mengikuti pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

1) Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom (1979 : 89) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat

memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau obserasi langsung yang ia lakukan.

Sedangkan menurut Dorothy J. Skeel (dalam Ahmad Susanto, 2012 : 8) menjelaskan bahwa “konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian”.

Mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Sehubungan dengan evaluasi produk ini, W.S. Winkel (2007 : 540) menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan instruksional telah tercapai, semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa. Berdasarkan pandangan Winkel ini, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa erat hubungannya dengan tujuan instruksional (pembelajaran) yang telah dirancang oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di SD umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa

penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti.

2) Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati (dalam Ahmad Susanto, 2012 : 9) mengemukakan bahwa “keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa”. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Indrawati (dalam Ahmad Susanto, 2012 : 9) mengemukakan bahwa “keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan sesuatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan (falsifikasi)”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan mendasar yang lebih tinggi.

3) Sikap

Menurut Lange dalam Azwar (dalam Ahmad Susanto, 2012 : 10),” sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya”. Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu : komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif yaitu, perasaan yang menyangkut emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Sementara itu menurut Sardiman (dalam Ahmad Susanto, 2012 : 11) menjelaskan “sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenal aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya.

c. Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS

Selama proses pembelajaran IPS, guru memberdayakan seluruh potensi yang ada pada siswa sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar pada tingkat pemahaman, siswa baru menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan mereka belum dapat menggunakan dan menerapkan secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual. Selain itu dalam proses pembelajaran IPS selama ini yang dilakukan guru hanya berlangsung dengan pembelajaran yang monoton. Sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik,

terutama di tingkat dasar dan menengah. Menurut Ishack (dalam Isjoni 2007:26) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

IPS dilahirkan untuk membekali para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang sering kali berkembang secara tak terduga. Perkembangan seperti itu dapat membawa berbagai dampak yang luas. Karena luasnya terhadap kehidupan, maka lahir masalah yang sering kali disebut masalah sosial.

Dalam Depdiknas (2006:575) di kemukakan bahwa “ IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan itu global”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang memadukan konsep dari cabang-cabang ilmu sosial yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial yang dijadikan program pengajaran pada tingkat sekolah khususnya Sekolah Dasar.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan konsep yang mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik serta dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan dalam persoalan yang dihadapi siswa dalam kehidupannya di masyarakat.

Sedangkan menurut Susanto (2013 : 145) tujuan utama pembelajaran IPS ialah “ untuk mengembangkan potensi siswa untuk peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat”.

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 1994, juga berorientasi kepada kepentingan siswa, ilmu, dan sosial. Tujuan pembelajaran IPS yang tercantum dalam kurikulum, adalah “agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari”. Hal ini berarti tujuan pendidikan IPS bukan hanya sekedar membekali siswa dengan berbagai informasi yang bersifat hafalan (kognitif) saja, akan tetapi pendidikan IPS harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir, agar siswa mampu mengkaji berbagai kenyataan sosial beserta permasalahannya.

Sedangkan Depdiknas (2006 : 575) tujuan mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut :

1) Mengenali konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dan masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dan keterpaduan. Untuk melaksanakan program-program IPS dengan baik, sudah sewajarnya bila guru mengetahui dengan benar fungsi dan peranan mata pelajaran IPS. Fungsi pembelajaran IPS menurut Ishack (Winaputra, 2007) diantaranya, yaitu :

(a) memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (b) mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan konsep-konsep IPS. (c) menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi. (d) menyadarkan siswa akan kekuatan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan

mengagungkan penciptanya. (e) memupuk daya kreatif dan inovatif siswa. (f) membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (*IPTEK*). (g) memupuk diri serta mengembangkan minat siswa terhadap IPS.

Jadi fungsi dari pembelajaran IPS adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna, keterampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosial sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan nasional.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS adalah pelajaran yang erat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta. Depdiknas (2006 :575) menyatakan bahwa”Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) Manusia, tempat, dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

IPS membahas tentang kehidupan yang paling dekat dengan siswa. Sesuai dengan pendapat Isjoni (2007 : 20) bahwa ruang lingkup IPS “dimulai dari lingkungan terdekat yang ada di sekitar siswa, mulai dari dirinya sendiri, keluarga, tetangga, lingkungan sekolah, masyarakat setempat, kehidupan bernegara sampai bagian dari dunia”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah dimulai dengan kehidupan yang paling dekat dengan siswa seperti keluarga, tetangga, sekolah, dan masyarakat.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Sapriya, 2008 : 49 Setiap orang memiliki wawasan tentang pengetahuan sosial yang berbeda-beda. Ada yang berpendapat bahwa pengetahuan sosial meliputi peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat tertentu. Ada pula yang mengemukakan bahwa pengetahuan sosial mencakup keyakinan-keyakinan dan pengalaman belajar siswa. Secara konseptual, pengetahuan (*knowledge*) hendaknya mencakup :

1) Fakta

Fakta adalah data yang spesifik tentang peristiwa, objek, orang, dan hal-hal yang terjadi (peristiwa). Dalam pembelajaran IPS, diharapkan siswa dapat mengenal berbagai jenis fakta khususnya yang terkait dengan kehidupannya. Beberapa fakta yang dapat dibelajarkan kepada siswa SD, misalnya, yaitu :(1) Ada sepuluh siswa di kelas yang memiliki mainan. (2) Siswa perempuan berjumlah lima belas orang. (3) Siswa laki-laki bermain bola pada hari sabtu.

Pada dasarnya, fakta yang disajikan untuk para siswa hendaknya disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan berpikirnya. Secara umum, fakta untuk siswa SD hendaknya berupa peristiwa, objek, dan hal-hal yang bersifat konkret. Oleh karena itu, guru perlu mengupayakan agar fakta disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas masing-masing.

2) Konsep

Konsep merupakan kata-kata atau frase yang mengelompok, berkategori, dan memberi arti terhadap kelompok fakta yang berkaitan. Konsep merujuk pada suatu hal atau unsur kolektif yang diberi label. Namun, konsep akan selalu direvisi disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa

Konsep dasar yang relevan untuk pembelajaran IPS diambil terutama dari disiplin ilmu-ilmu sosial. Banyak konsep yang terkait dengan lebih dari satu disiplin, isu-isu sosial, dan tema-tema yang berasal dari banyak disiplin sosial. Konsep-konsep tersebut tergantung pula pada jenjang dan kelas sekolah, misalnya konsep “keluarga” dapat diambil dari sejarah, antropologi, sosiologi, bahkan ekonomi. Demikian pula konsep “pariwisata” dapat diperoleh dari disiplin geografi, sosiologi, sejarah, bahkan politik.

Konsep yang dibentuk secara multidisiplin, seperti multikultural, lingkungan, urbanisasi, perdamaian, dan globalisasi, berasal dari konsep disiplin tradisional dan menjadi pemer kaya bagi kajian IPS. Konsep-konsep ini muncul karena adanya kepedulian dan persepsi sosial serta munculnya permasalahan sosial yang semakin kompleks.

3) Generalisasi

Generalisasi merupakan suatu ungkapan/pernyataan dari dua atau lebih konsep yang saling terkait. Generalisasi memiliki tingkat

kompleksitas isi, disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Misalnya,(1) Apabila orang tidak mau memelihara hewan peliharaannya, maka hewan tersebut pasti mati, (2) Memelihara hewan peliharaan dapat berakibat bagi orang lain di samping bagi pemiliknya sendiri. Pengembangan konsep dan generalisasi adalah proses mengorganisir dan memaknai sejumlah fakta dan cara hidup bermasyarakat. Hubungan antara generalisasi dan fakta bersifat dinamis. Memperkenalkan informasi baru yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan generalisasi merupakan cara yang baik untuk mengkondisikan terjadinya proses belajar bagi siswa. Dengan informasi baru, para siswa dapat mengubah dan memperbaiki generalisasi yang telah dirumuskannya terdahulu.

3. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Istarani (2012:1) menjelaskan bahwa “model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya (dalam Istarani 2012:1) adalah “suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang

digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”.

Sedangkan menurut Soekamto, dkk (dalam Trianto, 2010 :22) menjelaskan: “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah “suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya”.

b. Jenis-jenis Model Pembelajaran

1) Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengalaman yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa

itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya. Sebagaimana yang diungkapkan Nurhadi (dalam Rusman, 201:189), pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang akan diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

2) Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

Menurut Sanjaya (dalam Rusman 2011:203), *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

3) Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Yatim (2010:285) bahwa “pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang

dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah”.

4. **Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)***

a. Pengertian *Problem Based Learning (PBL)*

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada IPS adalah *Problem Based Learning (PBL)*. *Problem Based Learning* disingkat dengan PBL merupakan model yang mengarahkan atau melatih peserta didik untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang ilmu atau bidang studi yang dipelajari. Arends (dalam Trianto, 2009:92) menyatakan bahwa:

PBL adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003: 55) : *Problem Based Learning* suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model yang mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis,

berani menghadapi masalah sehingga siswa mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

b. Tujuan *Problem Based Learning*(PBL)

PBL dirancang untuk membantu guru dalam memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Tujuan yang ingin dicapai oleh PBL adalah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah. Menurut Ibrahim (dalam Nurhadi, 2003: 57) “*PBL* bertujuan untuk: 1) mengembangkan kemampuan berpikir, 2) pemecahan masalah, 3) serta dapat mengembangkan keterampilan intelektual”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PBL adalah dapat merangsang kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam materi pelajaran.

c. Keunggulan *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) sebagai salah satu model memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Selain itu Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang

akan dilakukan guru. Menurut Trianto (2009:96) mengemukakan beberapa keunggulan PBL yaitu: 1) Realistik dengan kehidupan siswa, 2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, 3) memupuk sifat inkuiri siswa, 4) retensi konsep jadi kuat dan 5) memupuk kemampuan Problem Solving.

Sanjaya (2008:220) juga mengemukakan beberapa keunggulan PBL sebagai berikut :

1) Dapat memahami isi pelajaran, 2) menantang kemampuan siswa, 3) meningkatkan aktivitas pembelajaran, 4) membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan, 5) mengembangkan pengetahuan barunya, 6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir, 7) menyenangkan dan disukai siswa untuk berpikir kritis, 8) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuannya, 9) mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara umum adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa.

d. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran PBL memiliki beberapa karakteristik. Definisi karakteristik adalah sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Menurut Ibrahim (dalam Nurhadi, 2003: 56) karakteristik *PBL* yaitu:

1) pengajuan pertanyaan, mengkoordinasikan di sekitar pertanyaan yang bermakna bagi siswa dan adanya berbagai solusi untuk situasi, 2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, masalah yang akan diselidiki telah dipilih yang benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau dari masalah itu dari banyak mata pelajaran, 3) penyelidikan autentik, siswa harus menganalisis informasi dan membuat kesimpulan, 4) menghasilkan karya, dapat menjelaskan penyelesaian masalah yang mereka temukan.

Menurut Wina (2008:214) karakteristik PBL yaitu: 1) Merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, 3) dan pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir ilmiah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik PBL adalah dimulai oleh adanya masalah, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut.

e. Tahap-Tahap *Problem Based Learning*(PBL)

Penggunaan model *Problem Based Learning* ini akan berhasil dalam pelaksanaannya sesuai dengan tahap-tahap. Menurut Trianto (dalam Taufik, 2011 : 372-373) tahap-tahap *PBL* adalah: 1) orientasi siswa kepada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah“.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap model *Problem Based Learning* adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa harus sesuai dengan tahap dari pembelajaran model *Problem Based Learning* tersebut, sehingga dengan memecahkan masalah akan dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Setiap tahap dalam pemecahan masalah tidak semata-mata mengadakan keterampilan siswa akan tetapi siswa tersebut harus mampu menjelaskan permasalahan bagaimana permasalahan terjadi. Tahap dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* digunakan sebagai panduan dalam proses pembelajaran.

Secara umum, penerapan model ini dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan atau dicari pemecahannya oleh siswa. Masalah tersebut dapat berawal dari siswa atau dapat juga diberikan oleh guru. Siswa akan memusatkan pembelajaran di sekitar masalah tersebut melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memecahkan masalah secara langsung dan terstruktur. Penggunaan model PBL sangat tepat digunakan dalam pembelajaran IPS karena dalam tahap-tahapnya dapat mengembangkan minat siswa untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran IPS.

Penerapan model PBL dalam pembelajaran ada tahap-tahap tersendiri dalam penerapannya seperti yang dikemukakan Trianto (dalam Taufik, 2011 : 372-373) ada beberapa tahap, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel I.2

Tahap-tahap Model *Problem Based Learning* (PBL) Menurut Trianto (dalam Taufik, 2011 : 372-373)

NO	Tahap-Tahap	Tingkah Laku
1.	Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya
2.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3.	Membantu penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti hasil diskusi serta membantu siswa untuk bekerja sama dengan temannya
5.	Analisis dan evaluasi pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

Berdasarkan tahap-tahap yang telah diuraikan di atas, peneliti menggunakan tahap-tahap menurut Trianto (dalam Taufik, 2011 : 372-373) karena proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa harus

sesuai dengan tahapan dari pembelajaran PBL tersebut sehingga dengan pemecahan masalah akan memberikan pengalaman belajar bagi siswa.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Kerangka Teori

Kerangka teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan. Menurut kamus Bahasa Indonesia Poerwadarminta, Teori adalah “ Pendapat yang dikemukakan sebagai suatu keterangan mengenai sesuatu peristiwa (kejadian), dan asas-asas, hukum-hukum umum yang menjadi dasar sesuatu kesenian atau ilmu pengetahuan, serta pendapat cara-cara dan aturan-aturan untuk melakukan sesuatu”.

Sedangkan menurut Neuman (dalam Sugiyono, 2009 :80) berpendapat bahwa “teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teori adalah suatu konseptualisasi yang umum. Konseptualisasi atau sistem pengertian ini diperoleh melalui, jalan yang sistematis.

2. Isi Kerangka Teori

Pada dasarnya esensi kerangka pemikiran berisi (1) Alur jalan pikiran secara logis dalam menjawab masalah yang didasarkan pada

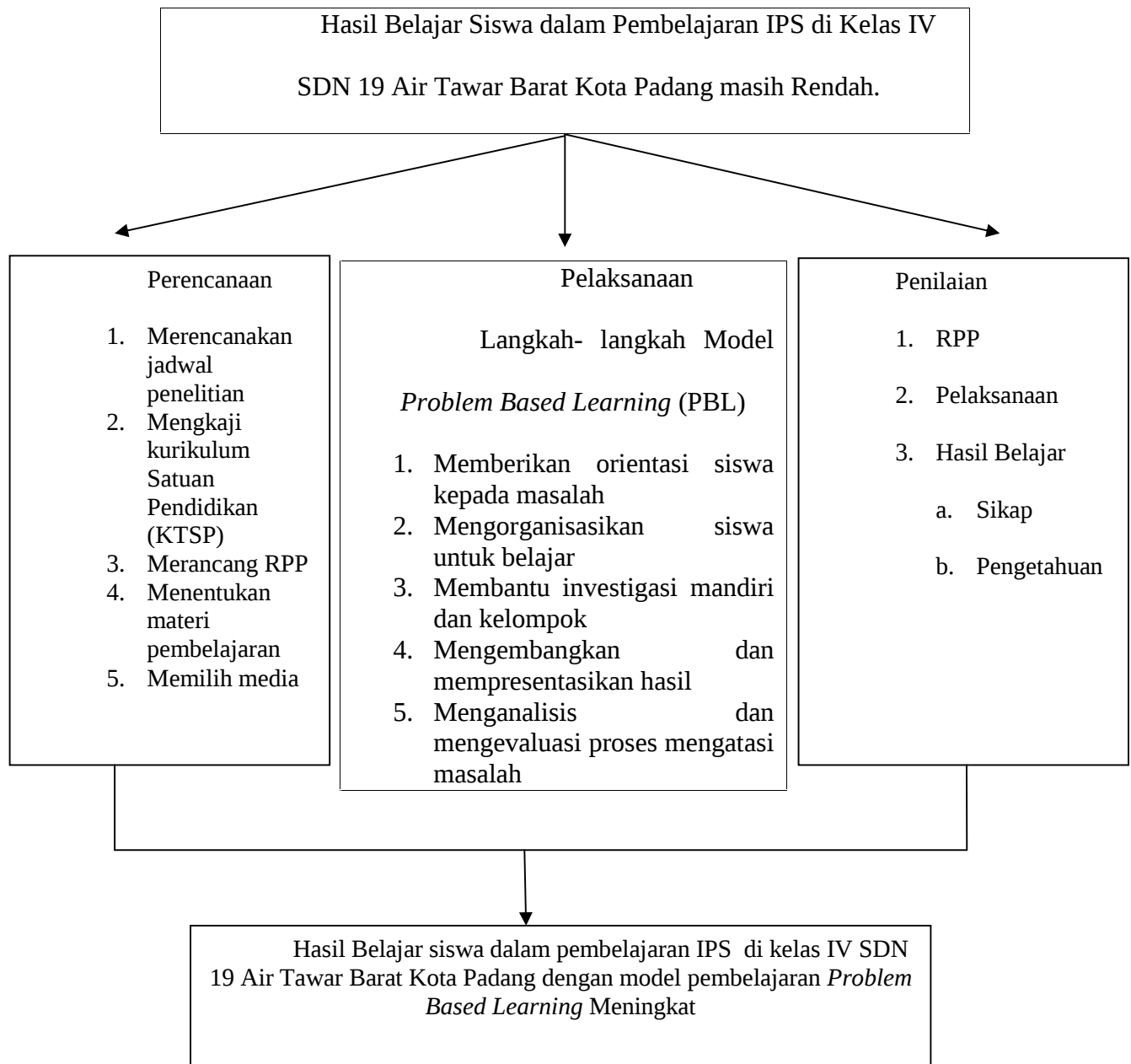
landasan teoritik dan atau hasil penelitian yang relevan. (2) Kerangka logika yang mampu menunjukkan dan menjelaskan masalah yang telah dirumuskan dalam kerangka teori. (3) Model penelitian yang dapat disajikan secara skematis dalam bentuk gambar atau model matematis yang menyatakan hubungan-hubungan variabel penelitian atau merupakan rangkuman dari kerangka pemikiran yang digambarkan dalam suatu model. Sehingga pada akhir kerangka pemikiran ini terbentuklah hipotesis.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Problem Based Learning* akan menanamkan keterlibatan mental, fisik, dan sosial. Yang akan memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak akan merasa terbebani oleh kegiatan belajar mengajar. Karena dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning* siswa akan diajak belajar sambil memecahkan masalah sehingga semangat dan rasa ingin tahu siswa akan semakin termotivasi.

Model *Problem Based Learning* ini dapat dilaksanakan pada setiap mata pelajaran yang mengandung permasalahan, salah satunya adalah mata pelajaran IPS. Penggunaan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu : langkah pertama, menyadari adanya masalah yang akan dicari penyelesaiannya, kedua mengorganisasikan siswa untuk meneliti, disini siswa memilih masalah mana yang paling

membutuhkan penyelesaian, ketiga membentuk investigasi mandiri dan kelompok, siswa mendiskusikan di dalam kelompok tentang masalah yang telah diambil dan mencari solusi permasalahan tersebut, keempat mempresentasikan hasil, disini siswa mempresentasikan hasil dari kerja kelompoknya untuk menetapkan jawaban sementara dari informasi yang telah dikumpulkan dan yang kelima menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah, disini siswa secara bersama untuk menarik kesimpulan jawaban yang paling benar dan dapat segera di realisasikan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahan penerapan model *Problem Based Learning* ini dapat menambah mutu proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS Sekolah Dasar, serta dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan demikian maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Bagan 2.1: Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yaitu memiliki 2 siklus. Pada siklus dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan. Berdasarkan pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka didapatkan hasil pada siklus I pertemuan I sampai siklus II yaitu 67,86%, 71,42%, dan 85,80%. Peningkatan perencanaan pembelajaran ini terjadi karena perencanaan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan RPP.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilihat dari 2 aspek pengamatan yaitu aspek guru dan aspek siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap aspek guru sesuai tahap-tahap model *Problem Based Learning* (PBL), maka didapatkan persentase perolehan yang terus meningkat dari siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, dan siklus II. Persentase perolehan tersebut secara berturut-turut adalah 82,14%, 89,29%, dan 92,86%. Sedangkan jika dibandingkan dengan pengamatan terhadap aspek siswa, maka aspek siswa pun mengalami kenaikan dari siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, dan siklus II. Persentase skor

perolehan secara berturut-turut adalah 62,50%, 78,58%, dan 87,50%. Pelaksanaan pembelajaran meningkat karena telah menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu 1) orientasi siswa kepada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah“.

3. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan I yaitu 64,90 sampai ke siklus II 82,00. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yaitu 18,00 dengan persentase 85%. Karena telah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 19 Air Tawar Barat Kota Padang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS khususnya materi permasalahan sosial di daerahnya yaitu:

1. Dalam membuat RPP guru hendaknya menyesuaikannya dengan tahap-tahap model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam RPP sebelumnya agar hasil

yang dicapai maksimal dan sesuai dengan harapan guru, sekolah dan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah.

3. Bentuk pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif model pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) akan memudahkan siswa dalam berpikir kritis dalam menyelesaikan apapun permasalahan yang akan dihadapi siswa untuk kedepannya, kemudian juga dapat berpikir tentang materi yang dipelajari, bertukar pendapat dengan siswa lain, dan saling berbagi informasi yang dapat menambah wawasan siswa.

